

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan merupakan suatu proses *biologis* dan fisiologis kompleks yang ditandai oleh perkembangan embrio atau *fetus* di dalam rahim seorang wanita setelah terjadinya fertilisasi antara *ovum* dan spermatozoa. Dalam konteks kesehatan reproduksi, kehamilan dimulai sejak konsepsi dan implantasi embrio ke dinding rahim, lalu berlanjut melalui berbagai perubahan sistemik pada tubuh ibu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin sampai mencapai usia sekitar 280 hari atau 40 minggu yang dikenal sebagai masa gestasi penuh atau trimester kehamilan yang dibagi menjadi tiga fase besar tersebut yaitu TM I, TM II, dan TM III (Ibrani, 2024).

Kehamilan tidak hanya mengandung pertumbuhan janin namun juga menuntut adaptasi fisiologis ibu seperti peningkatan volume darah, perubahan metabolisme, serta modifikasi sistem imun untuk memastikan kelangsungan hidup dan kesehatan janin sampai persalinan. Pemahaman tentang definisi dan kompleksitas kehamilan ini penting dalam pelayanan kesehatan ibu karena berkaitan langsung dengan perencanaan perawatan antenatal, deteksi risiko komplikasi serta pencapaian hasil kehamilan

yang optimal bagi ibu dan bayi di masa depan (Rismayani, B., *et al.* 2025).

2. Perubahan Fisiologis dan Psikologis Pada Ibu Hamil

Perubahan fisiologis ini mencakup pada sistem tubuh, termasuk sistem kardiovaskular, respirasi, pencernaan, dan hormonal. Adaptasi hormonal terutama dipicu oleh peningkatan kadar estrogen dan progesteron, yang menyebabkan perubahan hemodinamik seperti peningkatan volume darah, frekuensi jantung, dan redistribusi aliran darah untuk mendukung plasenta dan janin yang berkembang (Sohan B Jee, 2024).

Perubahan pada sistem pencernaan juga menjadi umum, termasuk penurunan motilitas usus yang dapat memicu gejala mual, muntah, dan konstipasi, terutama pada trimester pertama kehamilan sebagai respons terhadap perubahan hormon ini (Sohan B Jee, 2024).

Perubahan pada peredaran darah yaitu, volume darah semakin meningkat dan jumlah serum darah lebih besar dari pertumbuhan sel darah, sehingga terjadi pengenceran darah (*hemodilusi*), dengan puncaknya pada usia kehamilan 32 minggu. Sel darah merah makin meningkat jumlahnya untuk dapat mengimbangi pertumbuhan janin dalam rahim, tetapi pertahanan sel darah tidak seimbang dengan peningkatan volume darah sehingga terjadi *hemodilusi* yang disertai anemia fisiologis (Tarigan, D & Elisabet I., 2020).

Studi deskriptif menunjukkan bahwa banyak ibu hamil mengalami gejala kecemasan, perubahan suasana hati, dan ketidaknyamanan psikologis lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka, dan jika tidak dikelola dengan benar, dapat berdampak negatif pada pengalaman kehamilan serta hubungan ibu-anak di masa depan. Perubahan psikologis pada ibu hamil dipengaruhi faktor internal dan eksternal, serta bervariasi tiap trimester akibat peran hormon stres dalam respons emosional (Rismayani, B., *et al.* 2025).

Dukungan suami memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan psikologis ibu hamil. Dijelaskan bahwa dukungan emosional berupa perhatian, empati, komunikasi yang baik, dan keterlibatan aktif suami dalam kehamilan dapat menurunkan tingkat stres dan kecemasan ibu. Ibu yang merasa didukung akan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, merasa dihargai, serta lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan peran dan tanggung jawabnya. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat meningkatkan risiko gangguan psikologis seperti kecemasan berlebihan hingga depresi antenatal (Hidayah, 2020).

Selain itu, dalam Buku Ajar Kebidanan Komunitas ditegaskan bahwa dukungan keluarga, terutama suami sebagai orang terdekat, merupakan faktor protektif terhadap gangguan psikologis selama kehamilan. Dukungan tersebut meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, serta dukungan instrumental (Kemenkes RI, 2021).

Studi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang menerima dukungan suami juga menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe, dan analisis statistik membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan konsumsi ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa suami yang aktif mendukung akan meningkatkan kemungkinan ibu mematuhi program suplementasi secara konsisten (Izawati, E., dkk 2022).

3. Komplikasi Dalam Kehamilan

Menurut Daulay, *et al.*, 2025 ada beberapa komplikasi yang dapat terjadi saat kehamilan :

a. Anemia dalam Kehamilan

Anemia adalah kondisi kadar hemoglobin < 11 g/dL pada trimester I dan III, serta $< 10,5$ g/dL pada trimester II, paling sering disebabkan oleh defisiensi zat besi akibat peningkatan kebutuhan selama kehamilan. Klasifikasi dan derajat anemia menurut WHO tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Klasifikasi Dan Derajat Anemia (WHO, 2024)

Populasi	Non Anemia (mg/dl)	Anemia (mg/dl)		
		Ringan	Sedang	Berat
Anak 6-59 Bulan	11	10,0-10,9	7,0-9,9	$< 7,0$
Anak 5-11 Tahun	11,5	11,0-11,4	8,0-10,9	$< 8,0$
Anak 12-14 Tahun	12	11,0-11,9	8,0-10,9	$< 8,0$
Perempuan Tidak Hamil (≥ 15 Tahun)	12	11,0-11,9	8,0-10,9	$< 8,0$
Ibu Hamil	11	10,0-10,9	7,0-9,9	$< 7,0$
Laki-Laki ≥ 15 Tahun	13	11,0-12,9	8,0-10,9	$< 8,0$

b. Preeklamsia dan Eklampsia

Preeklamsia adalah hipertensi setelah 20 minggu kehamilan dengan proteinuria atau gangguan organ, yang dapat berkembang menjadi eklampsia.

c. Hiperemesis Gravidarum

Hiperemesis gravidarum merupakan mual muntah berlebihan pada trimester pertama yang menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penurunan berat badan ibu.

d. Plasenta Previa

Plasenta previa adalah kondisi implantasi plasenta di segmen bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruh ostium uteri internum pada trimester III.

e. Solusio Plasenta

Solusio plasenta adalah pelepasan plasenta sebelum waktunya dari dinding uterus sebelum janin lahir. Kondisi ini ditandai nyeri perut hebat, perdarahan, dan gangguan denyut jantung janin.

f. Diabetes Mellitus Gestasional

Diabetes gestasional adalah gangguan toleransi glukosa yang pertama kali terdeteksi saat kehamilan. Kondisi ini dapat menyebabkan makrosomia janin, persalinan sulit, serta hipoglikemia neonatal.

4. Kebutuhan Gizi Selama Kehamilan

Pemenuhan gizi selama kehamilan penting untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Kebutuhan energi dan zat gizi meningkat, terutama pada trimester II–III, dengan tambahan sekitar 300–500 kkal per hari (Saeedeh Talebi, 2024).

Selama kehamilan, kebutuhan protein dan karbohidrat meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin dan energi ibu. Zat gizi mikro seperti zat besi, asam folat, dan kalsium penting untuk mencegah anemia serta menunjang pembentukan tulang dan perkembangan janin (Saeedeh Talebi, 2024).

Kekurangan gizi saat hamil meningkatkan risiko anemia, BBLR, prematur, dan gangguan perkembangan janin. Karena itu, ibu hamil dianjurkan mengonsumsi makanan bergizi seimbang untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi (Saeedeh Talebi, 2024).

B. Tablet Fe Pada Ibu Hamil

1. Definisi Tablet Fe

Tablet Fe, dikenal pula sebagai tablet tambah darah atau suplemen zat besi (Fe), adalah preparat yang diberikan kepada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa kehamilan. Tablet ini biasanya mengandung zat besi setara minimal 60 mg elemental besi serta tambahan asam folat 0,25–0,4 mg sesuai standar suplementasi antenatal yang direkomendasikan oleh

organisasi kesehatan internasional dan program kesehatan ibu di banyak negara (Kemenkes RI, 2023).

Pemberian tablet Fe dimaksudkan untuk mencegah anemia defisiensi besi, suatu kondisi yang sangat umum terjadi pada ibu hamil di seluruh dunia akibat meningkatnya volume darah maternal dan kebutuhan zat besi yang lebih tinggi untuk pertumbuhan janin dan plasenta, serta untuk mencegah kehilangan darah saat persalinan. Konsumsi tablet Fe direkomendasikan untuk menurunkan risiko komplikasi seperti berat badan lahir rendah dan persalinan prematur yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2023).

2. Manfaat Tablet Fe

Pemberian zat besi secara teratur dapat mengurangi risiko anemia defisiensi besi, yang merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada ibu hamil di seluruh dunia karena kebutuhan zat besi meningkat tajam untuk mendukung pertumbuhan janin, plasenta, dan peningkatan massa darah ibu. Dengan memenuhi kebutuhan ini melalui suplementasi, suplementasi zat besi terbukti menurunkan kejadian anemia pada ibu di akhir kehamilan hingga sekitar 70% dan mengurangi defisiensi zat besi secara signifikan dibandingkan dengan tidak pemberian suplementasi (Hallberg, L 2020).

Selain itu, suplementasi zat besi juga dikaitkan dengan penurunan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, serta peningkatan konsentrasi hemoglobin ibu dibandingkan tanpa suplementasi. Manfaat

lain termasuk dukungan terhadap sintesis hemoglobin, meningkatkan cadangan zat besi yang dibutuhkan saat persalinan, serta kontribusi terhadap kesehatan ibu secara keseluruhan dengan memperbaiki status zat besi (Hallberg, L 2020).

3. Dosis dan Aturan Konsumsi Tablet Fe

Pedoman terbaru dari *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan konsumsi oral harian Tablet Fe yang mengandung 30–60 mg zat besi elemental beserta 400 µg (0,4 mg) asam folat untuk semua ibu hamil, dimulai secepat mungkin setelah kehamilan terdeteksi, sejak TM I dan dilanjutkan sepanjang masa kehamilan. Untuk mendapatkan dosis 60 mg elemental besi, salah satu contohnya adalah *ferrous sulfate heptahydrate* 300 mg atau *ferrous fumarate* 180 mg per tablet (WHO, 2024).

Tablet Fe ini paling efektif bila dikonsumsi sekali sehari dan dapat dimulai sejak kunjungan antenatal pertama, serta dilanjutkan sampai masa nifas untuk memulihkan cadangan zat besi tubuh ibu. Aturan konsumsi juga mencakup pengambilan tablet pada waktu yang sama setiap hari, idealnya dengan air putih, serta menghindari makanan/minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi seperti teh, kopi, atau produk susu dalam rentang konsumsi beberapa jam agar penyerapan makin optimal (WHO, 2024).

4. Efek Samping Tablet Fe

Suplementasi Tablet Fe (zat besi) pada ibu hamil umumnya aman dan efektif mencegah anemia defisiensi besi, namun pada banyak ibu hamil dapat menimbulkan efek samping terutama pada saluran pencernaan (*gastrointestinal*). Efek samping yang paling sering dilaporkan termasuk mual dan muntah, konstipasi (sulit buang air besar), diare, nyeri atau kram perut, pusing atau sakit kepala, serta perubahan warna tinja menjadi lebih gelap atau hitam sebagai reaksi terhadap zat besi yang tidak diserap secara sempurna (Rosmalia, R 2022).

Efek samping seperti ini sering berkontribusi terhadap keputusan ibu untuk mengurangi atau berhenti minum tablet tambah darah, sehingga kepatuhan turun dan tujuan pencegahan anemia tidak tercapai. Efek samping ini juga berkaitan dengan dosis dan frekuensi konsumsi, serta kondisi kehamilan yang memengaruhi toleransi gastrointestinal ibu hamil (Rosmalia, R 2022).

5. Absorpsi Tablet Fe

Absorpsi tablet Fe mengalami peningkatan jika terdapat asam di dalam lambung. Keberadaan asam ini dapat ditingkatkan dengan (Hallberg, L 2020) :

- a. Minum tablet Fe dengan makan daging atau ikan yang menstimulasi produksi asam lambung.

- b. Memberikan tablet Fe bersama tablet asam askorbat (Vitamin C) 200 mg atau bersama jus jeruk. Vitamin C merupakan vitamin yang larut dalam air dan jarang bertumpuk dalam tubuh. Secara garis besar, metabolisme tablet Fe dalam tubuh terdiri dari proses penyerapan, pengangkutan, pemanfaatan, penyimpanan dan pengeluaran.
- c. Faktor penghambat (*inhibitor*) seperti kalsium, fitat (*phytates*) yang banyak terdapat dalam biji-bijian dan kacang, serta polifenol/tanin dalam teh, kopi, dan beberapa sayuran dapat membentuk kompleks dengan zat besi dan mengurangi penyerapan di saluran pencernaan.
- d. Faktor fisiologis individu seperti status zat besi tubuh, keasaman lambung, serta hormon pengatur seperti hepcidin turut berperan dalam menentukan seberapa besar zat besi yang dapat diserap oleh tubuh.

6. Dampak Kekurangan Tablet Fe/Zat Besi Pada Ibu Hamil

Kurangnya zat besi dan asam folat dapat menyebabkan anemia. Proses kekurangan zat besi sampai menjadi anemia melalui beberapa tahap. Awalnya terjadi penurunan simpanan cadangan zat besi, bila tidak dipenuhi masukan zat besi lama kelamaan timbul gejala anemia disertai penurunan kadar Hb. Kadar normal haemoglobin dalam darah yaitu pada anak balita 11 gr%, anak usia sekolah 12 gr%, wanita dewasa

12 gr%, ibu hamil 11 gr%, laki-laki 13 gr%, ibu menyusui 12 gr% (Kemenkes RI, 2024).

Ciri-ciri gejala anemia tidak khas dan sulit ditemukan tetapi dapat terlihat dari kulit dan konjungtiva yang pucat, tubuh lemah, nafas pendek dan nafsu makan hilang. Penentuan anemia klinis di pengaruhi oleh banyak variabel seperti ketebalan kulit dan pigmantasi yang tidak dapat diandalkan kecuali pada anemia berat. Oleh karena itu, pemeriksaan laboratorium sebaiknya digunakan untuk mendiagnosis dan menentukan beratnya anemia (Nguyen, M. 2023).

C. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, meliputi ketepatan dosis, frekuensi, waktu konsumsi, dan lamanya penggunaan selama masa kehamilan. Kepatuhan ini sangat penting karena kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan akibat peningkatan volume plasma/pengenceran darah dan pertumbuhan janin. Ibu hamil dinyatakan patuh apabila mengonsumsi tablet Fe sesuai rekomendasi, umumnya minimal 90 tablet selama kehamilan atau satu tablet per hari sesuai program pelayanan antenatal, diminum 1 tablet setiap hari selama kehamilan dengan menggunakan air putih. (Kemenkes, 2023).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor

internal meliputi tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dan manfaat tablet Fe, sikap serta motivasi ibu, tingkat pendidikan, efek samping yang mungkin timbul. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan suami dan keluarga, kemudahan akses pelayanan *antenatal care*, ketersediaan tablet Fe di fasilitas kesehatan, kondisi sosial ekonomi, serta faktor budaya dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat. Semakin baik pemahaman, motivasi, serta dukungan lingkungan sekitar, maka semakin tinggi kemungkinan ibu hamil untuk patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran (Nguyen, M. 2023).

Pembagian jumlah konsumsi tablet Fe selama kehamilan sebenarnya tidak ditentukan secara kaku per trimester, karena prinsip utamanya adalah konsumsi 1 tablet per hari hingga mencapai minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Namun, jika dibagi secara perkiraan berdasarkan lama tiap trimester, maka distribusinya adalah pada trimester I ($\pm 0-12$ minggu) ibu hamil dianjurkan mengonsumsi sekitar 30 tablet, meskipun pada fase ini kepatuhan sering menurun akibat mual muntah; pada trimester II ($\pm 13-27$ minggu) sekitar 30 tablet, di mana konsumsi biasanya sudah lebih teratur karena kondisi ibu mulai stabil; dan pada trimester III ($\pm 28-40$ minggu) sekitar 30 tablet, dengan penekanan lebih tinggi karena kebutuhan zat besi meningkat menjelang persalinan. Dengan demikian, total akumulasi dari ketiga trimester tersebut mencapai ± 90 tablet, sesuai dengan standar minimal yang

dianjurkan dalam program pencegahan anemia pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2023).

D. Dukungan Suami

1. Definisi

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sebagai bagian dari pencegahan anemia selama kehamilan. Peran suami bukan hanya bersifat simbolis, tetapi berkontribusi langsung terhadap kepatuhan konsumsi suplemen, karena suami sering kali menjadi figur utama dalam memberi dukungan emosional, motivasi, dan pengingat harian kepada istrinya untuk minum tablet Fe secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan (Nasution, A., dkk 2023).

Penelitian kualitatif lebih lanjut juga menegaskan bahwa selain pengingat minum, bentuk dukungan seperti dorongan, pendampingan kunjungan *antenatal care*, dan bantuan dalam mengatasi efek samping yang dialami ibu dapat memperkuat motivasi ibu untuk tetap patuh terhadap konsumsi tablet Fe, sehingga dukungan suami menjadi aspek krusial dalam strategi pencegahan anemia (Putri, D., dkk 2023).

2. Bentuk-Bentuk Dukungan Suami

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional dari suami pada ibu hamil adalah bentuk bantuan psikologis yang diberikan suami berupa empati, perhatian, semangat, rasa aman, dan kemampuan mendengarkan terhadap perasaan ibu selama masa kehamilan, sehingga membantu menurunkan stres, kecemasan, dan beban emosional yang sering muncul selama periode kehamilan (Sarafino & Smith, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami termasuk dukungan emosional secara signifikan berkorelasi dengan kondisi mental ibu hamil, seperti penurunan tingkat depresi, kecemasan, dan stres, sehingga dukungan tersebut penting dalam pelayanan antenatal care dan peningkatan kesehatan ibu hamil secara keseluruhan (Hasyati, H., dkk. 2023).

Hal ini sejalan dengan kajian sistematis modern menunjukkan bahwa dukungan suami secara keseluruhan yang termasuk dimensi emosional berkontribusi pada peningkatan *well-being* psikologis ibu hamil, mengurangi tingkat depresi, kecemasan dan stres selama masa gestasi. Dukungan emosional dari suami juga berfungsi sebagai *buffer* psikososial yang membantu ibu mengatasi tekanan emosional serta meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan kehamilan hingga persalinan (Munaim, S., dkk. 2025).

b. Dukungan Informasional

Dukungan informasional suami berperan penting dalam membantu ibu hamil memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kejelasan informasi yang dibutuhkan selama masa kehamilan. Dukungan ini mencakup memberikan informasi yang akurat tentang kehamilan, gejala-gejala yang mungkin terjadi, jadwal pemeriksaan *antenatal care*, pilihan persalinan, serta tindakan pencegahan yang perlu diambil sehingga ibu merasa lebih siap dan percaya diri menjalani proses kehamilan dan persalinan (Sarafino & Smith, 2017).

Penelitian yang lebih modern menunjukkan bahwa dukungan informasional, termasuk penjelasan tentang gejala kehamilan, perencanaan persalinan, dan edukasi nutrisi, secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis ibu hamil serta mempermudah ibu mengambil keputusan kesehatan yang tepat sepanjang masa gestasi (Munaim, S., dkk. 2025).

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental suami berupa bantuan nyata seperti mengantar ANC, menyediakan nutrisi, membantu pekerjaan rumah, serta memenuhi kebutuhan suplemen ibu hamil. Bentuk dukungan praktis ini membantu memenuhi kebutuhan fisik dan aktivitas sehari-hari selama kehamilan (Sarafino & Smith, 2017).

Dukungan instrumental suami mempermudah ibu hamil mematuhi anjuran kesehatan dengan mengurangi beban fisik dan hambatan akses layanan. Bantuan seperti mengantar ke klinik untuk melakukan *antenatal care* dan memenuhi kebutuhan nutrisi terbukti berhubungan signifikan dengan kepatuhan ANC dan kunjungan prenatal (Nasution, A., dkk 2023).

d. Dukungan Penghargaan (*Appraisal*)

Dukungan penghargaan (*appraisal support*) dari suami merupakan bentuk dukungan sosial di mana suami menguatkan penilaian positif terhadap kemampuan diri istri, memberikan pengakuan, validasi, dan apresiasi terhadap usaha serta perasaan yang dialami ibu hamil. Dukungan ini membantu ibu merasa lebih percaya diri dan yakin dalam menghadapi tantangan selama masa kehamilan, terutama ketika ibu mengalami ambivalensi atau keraguan tentang perubahan tubuh, keputusan kesehatan, atau kesiapan menghadapi persalinan (Sarafino & Smith, 2017).

Studi internasional terbaru menunjukkan bahwa bentuk dukungan suami yang melibatkan penghargaan terhadap respons, keterlibatan, dan perasaan ibu hamil memiliki efek tidak langsung terhadap kesejahteraan psikologis ibu, terutama terkait peningkatan subjective *well-being* (kesejahteraan subjektif) serta persepsi positif ibu terhadap pengalaman kehamilan (Sarafino & Smith, 2017).

Dukungan penghargaan membuat ibu hamil merasa diakui dan dipercaya, sehingga lebih stabil secara emosional serta meningkatkan *self-efficacy* dan menurunkan kecemasan terkait kehamilan dan persalinan (Nuraeni, 2025).

3. Peran Suami Dalam Kesehatan Ibu Hamil

Peran suami berkontribusi langsung pada perilaku kesehatan ibu hamil melalui dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Keterlibatan ini berhubungan dengan keputusan melakukan ANC, penerapan gaya hidup sehat, dan kesiapan persalinan (Nuraeni, 2025).

Dalam banyak studi, dukungan suami terbukti memperkuat kehadiran pada pemeriksaan kehamilan, meningkatkan kepatuhan terhadap rekomendasi medis seperti konsumsi suplementasi zat besi, serta menurunkan kecemasan dan ketidaknyamanan emosional ibu hamil yang sering muncul selama trimester kehamilan. Dukungan suami yang aktif juga dikaitkan dengan peningkatan komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan, karena suami dapat menjadi mediator informasi, membantu penjelasan petunjuk medis, serta mendorong ibu untuk mematuhi jadwal kunjungan pelayanan kesehatan maternal (Nasution, A 2024).

4. Faktor Yang Memengaruhi Dukungan Suami

Dukungan suami terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari

dalam individu maupun dari lingkungan sekitar. Secara internal, aspek seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman, dan motivasi berperan penting dalam membentuk perilaku suami dalam memberikan dukungan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Suami yang memiliki pemahaman baik mengenai manfaat tablet Fe dan risiko anemia pada kehamilan cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, seperti mengingatkan, memfasilitasi, serta memberikan dorongan emosional kepada ibu hamil. Selain itu, faktor predisposisi seperti kepercayaan, nilai, dan persepsi terhadap pentingnya kesehatan ibu juga menjadi dasar terbentuknya perilaku tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik berkaitan erat dengan keterlibatan suami dalam mendukung kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Faktor eksternal turut memberikan pengaruh signifikan terhadap bentuk dukungan yang diberikan. Kondisi sosial ekonomi, jenis pekerjaan, budaya, serta norma masyarakat dapat memperkuat atau justru menghambat keterlibatan suami dalam kehamilan. Lingkungan yang mendukung peran laki-laki dalam kesehatan reproduksi akan meningkatkan partisipasi suami, sedangkan budaya yang masih menganggap kehamilan sebagai tanggung jawab perempuan dapat menurunkan keterlibatan tersebut. Selain itu, faktor pemungkin seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, akses terhadap informasi, serta

kemudahan memperoleh tablet Fe menjadi penentu penting dalam mendukung perilaku tersebut (Hasyati, H., dkk. 2023).

Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan melibatkan suami selama pelayanan antenatal juga menjadi faktor penguat yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi suami. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga keterlibatan suami menjadi komponen penting dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

E. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Konsumsi Tablet Fe

1. Teori Perilaku Kesehatan Yang Relevan

Dalam konteks suplementasi zat besi, ibu hamil yang merasa rentan terhadap anemia, memahami manfaat konsumsi tablet Fe, percaya bahwa suplementasi akan mencegah komplikasi, serta yakin mampu mengatasi hambatan (seperti efek samping) cenderung lebih patuh terhadap konsumsi. Dukungan sosial, termasuk dari suami, dapat menjadi *cue to action* yang memicu dan memperkuat perilaku sehat seperti mengonsumsi tablet Fe secara teratur karena keberadaan dukungan sosial memperkuat persepsi manfaat dan keyakinan diri dalam melakukan tindakan kesehatan tersebut (Sumiatik, S., dkk, 2022).

Konsep dukungan sosial (*social support*) dalam banyak studi perilaku kesehatan menunjukkan bahwa dukungan interpersonal dari pasangan dapat meningkatkan peluang seseorang untuk mematuhi

rekomendasi medis, termasuk kepatuhan terhadap konsumsi suplemen yang diresepkan (Nathalie Herzog, 2022).

2. Mekanisme Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan

Dukungan suami berperan sebagai *cue to action* yang mendorong ibu hamil rutin mengonsumsi tablet Fe melalui pengingat, pendampingan, dan dorongan positif (Izawati, E 2022). Dukungan ini juga meningkatkan *self-efficacy* ibu sehingga lebih mampu mengatasi hambatan seperti efek samping atau keterbatasan waktu (Izawati E, 2022). Selain itu, dukungan emosional dan praktis dari suami memperkuat motivasi ibu untuk patuh dalam konsumsi tablet Fe (Nathalie Herzog, 2022).

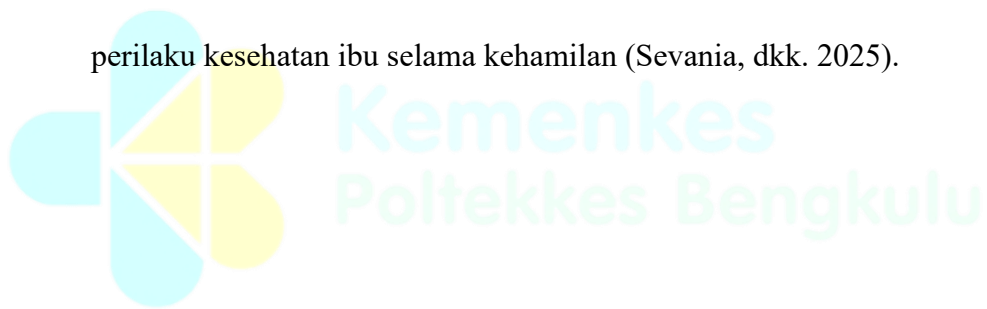
F. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa mayoritas ibu hamil yang mendapat dukungan suami juga menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam konsumsi tablet Fe, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai p signifikan ($p \leq 0,05$), yang berarti ada pengaruh kuat antara dukungan pasangan dan kepatuhan konsumsi suplementasi zat besi pada ibu hamil (Izawati E, 2022).

Dalam studi analisis faktor pada penelitian terdahulu, dukungan suami termasuk dalam variabel yang berpengaruh secara signifikan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan dukungan ini menjadi salah satu faktor paling dominan berdasarkan analisis multivariat. Temuan ini menunjukkan bahwa peran suami tidak hanya bersifat

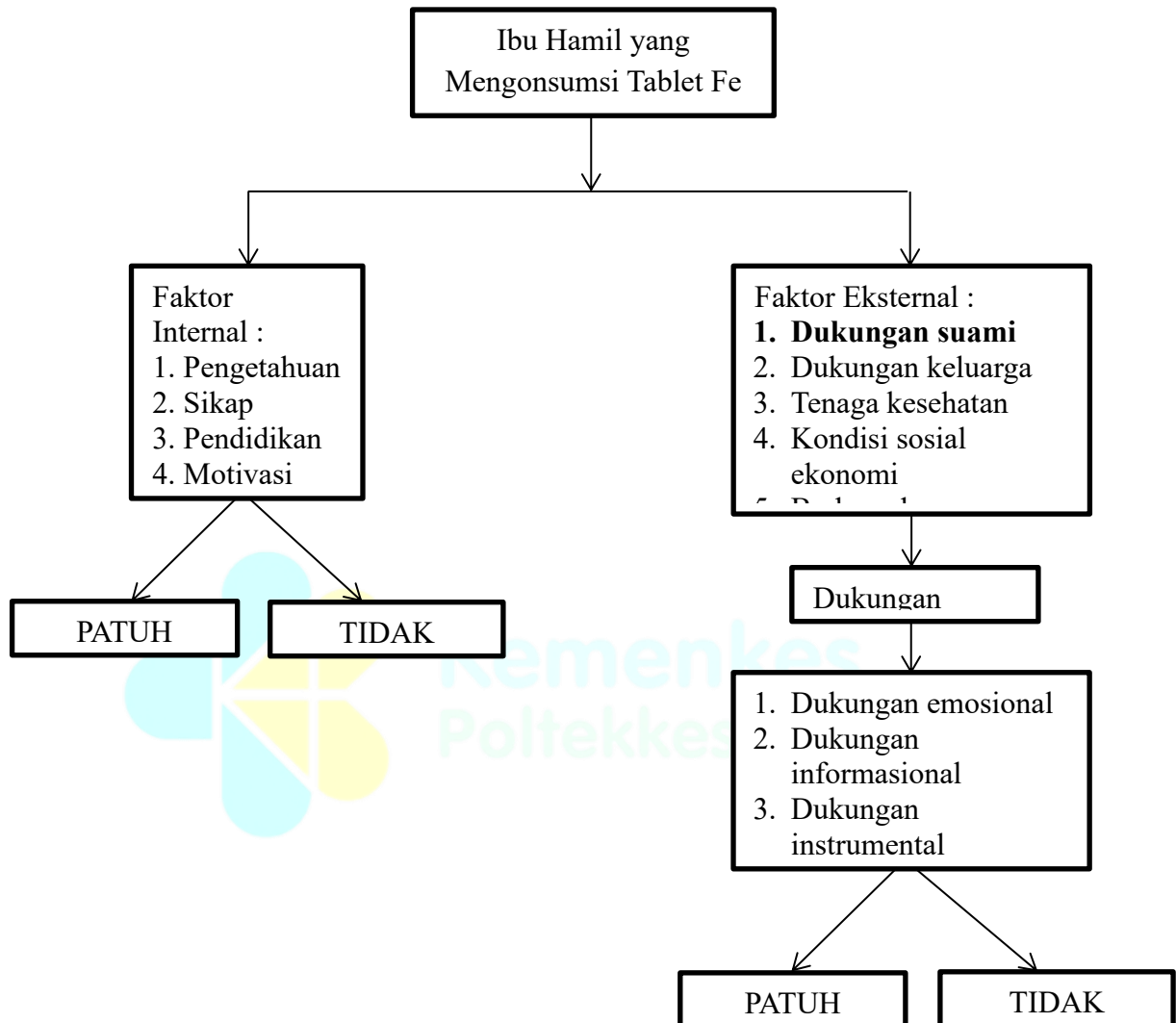
emosional, tetapi juga berkontribusi terhadap keputusan ibu dalam mengikuti rekomendasi pemberian tablet Fe (Sevania dkk. 2025).

Selain itu, studi yang lebih baru menunjukkan bahwa selain faktor demografis seperti usia dan pendidikan, dukungan suami juga teridentifikasi sebagai salah satu variabel yang signifikan memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Analisis ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan yang cukup dari suami memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk patuh terhadap asupan suplementasi zat besi dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Temuan ini menegaskan peran suami sebagai pendukung utama dalam perilaku kesehatan ibu selama kehamilan (Sevania, dkk. 2025).



G. Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori



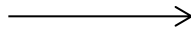
Sumber: (Nasution, A, 2023). (Sarafino& Smith, 2017).

H. Kerangka Konsep

Bagan 2.2 Kerangka Konsep

Variabel Independen

Dukungan Suami



Variabel Dependen

Kepatuhan Konsumsi Tablet
Fe Pada Ibu Hamil

I. Hipotesis

H_a: Ada pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bengkulu.

